

DAKWAH ISLAMIYAH SEKSI PENERANGAN  
AGAMA ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA  
KABUPATEN SUBANG

(Studi Manajemen)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat  
memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
Dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan : BPAI**

**Oleh:**

**A. NURUDDIN  
NIM: 9222 1431**

**1998**

PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. Masyhudi, BBA  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara  
A. Nuruddin  
Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di -  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi skripsi saudara A. Nuruddin NIM: 9222 1431 yang berjudul "**DAKWAH ISLAMIYAH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SUBANG (Tinjauan Studi Manajemen)**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Islam dalam Ilmu Dakwah, para Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dalam waktu singkat dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas perhatian Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, Desember 1997

Format Kami

Drs. Masyhudi, BBA

NIP: 150 028 175

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### DAKWAH ISLAMIYAH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM KANDEPAG KAB. SUBANG (Study Manajemen)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**A. NURUDDIN**  
**NIM: 9222 1431**

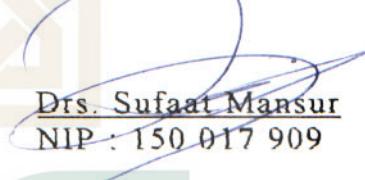
telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 14 Januari 1998  
dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosyah :

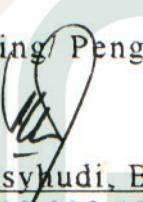
Ketua Sidang,

  
Dr. Faisal Ismail, MA.  
NIP : 150 102 060

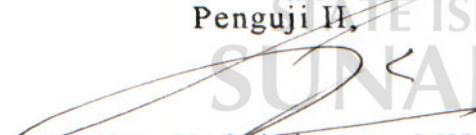
Sekretaris Sidang,

  
Drs. Sufaat Mansur  
NIP : 150 017 909

Pembimbing Penguji I,

  
Drs. Masyhudi, BBA  
NIP : 150 028 175

Penguji II,

  
Drs. H. Sukriyanto, MHum  
NIP : 150 088 689

Penguji III,

  
Drs. H. Ahmad Rifa'i, MPhil  
NIP : 150 228 371

Yogyakarta, 14 Januari 1998



  
Dr. Faisal Ismail, MA.  
NIP : 150 102 060

## MOTTO :

والعصر① اتَّ الْاٰنْسَانُ لِفِي خَسْرٍ ② الَّذِينَ  
أَمْنَوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا  
بِالصَّبَرِ ③ شَوَّرَةٌ بَعْدَ ٢٠٠١

*Artinya :*

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran. (Q.S. Al 'Ashr 1-3)'*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>\*)</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggaran Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 1989, hal. 1099.

## PERSEMBAHAN :



*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA*

- Ayah dan Ibu tercinta*
- Adik-adik yang tersayang*
- Teman-teman seperjuangan*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji dan sanjung hanyalah untuk Allah, pencipta, pengatur, pemelihara alam seisinya. Penghargaan dan kesejahteraan semoga dilimpahkan Allah kepada Rasulullah SAW dan seluruh para Nabi serta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari kiamat.

Dengan berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Dakwah Islamiyah Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang”.

Dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga baik berupa moril maupun materiil dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah yang telah berkenan menerima judul skripsi yang kami ajukan sebagai bahan penelitian kami.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Masyhudi, BBA selaku pembimbing yang dengan tulus telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
3. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang banyak membantu kami dalam mengenal dan mendalami keilmuan dakwah.

4. Yang terhormat Bapak Drs. H. M. Fadil Syamsuddin selaku kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Subang beserta staf dan karyawannya yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
5. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT berkenan memberikan balasan kebaikan yang berlimpah kepada semuanya dan melapangkan serta mempermudah jalan hidupnya di dunia dan di akherat.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat memberikan hikmah bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari salah dan kurang, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun dari siapa saja sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah kita memohon dan berserah diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA** **Penulis**  
Yogyakarta, Desember 1997.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	v
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vi
<b>DAFTAR ISI .....</b>	viii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka Pemikiran Teoritik .....	8
1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah .....	8
a. Pengertian Dakwah .....	8
b. Dasar Hukum Dakwah .....	9
c. Tujuan Dakwah .....	10
d. Unsur-unsur Dakwah .....	11
2. Tinjauan Penerangan Agama Islam .....	16
a. Pengertian Penerangan Agama Islam .....	16
b. Dasar dan Tujuan Penerangan Agama Islam .....	18
3. Pengertian Manajemen dan Fungsi-fungsi	
Manajemen .....	19
a. Planning .....	20
b. Organizing .....	20
c. Aktuating .....	21

	d. Controlling .....	21
	G. Metode Penelitian .....	22
	1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian .....	23
	2. Metode Pengumpulan Data .....	24
	a. Interview .....	24
	b. Dokumentasi .....	25
	c. Observasi .....	26
	3. Metode Analisa Data. ....	26
<b>BAB</b>	<b>II : GAMBARAN UMUM KABUPATEN SUBANG DAN DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SUBANG</b>	
	A. Gambaran Umum Kota Subang .....	28
	1. Letak Geografis dan Keadaan Alam .....	28
	2. Faktor Demografi .....	30
	3. Faktor Sosial dan Ekonomi .....	33
	a. Mata Pencaharian Penduduk .....	33
	b. Tingkat Kehidupan .....	34
	c. Faktor Pendidikan .....	36
	d. Faktor Agama .....	40
	B. Gambaran Umum Departemen Agama Kabupaten Subang .....	43
	1. Tugas dan Fungsi Departemen Agama .....	43
	2. Kondisi Departemen Agama Kabupaten Subang ....	46
	C. Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang .....	50
	1. Dasar Berpijak Seksi Penerangan Agama Islam ....	50
	2. Tujuan Seksi Penerangan Agama Islam .....	51
	3. Struktur dan Personalia .....	53
	4. Keadaan Pegawai .....	56
	5. Fasilitas yang dimiliki .....	58

	6. Program Kerja Seksi Penerangan Agama Islam Periode 1996/1997 .....	59
<b>BAB</b>	<b>III : PELAKSANAAN MANAJEMEN DAKWAH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SUBANG</b>	
	A. Persiapan .....	63
	1. Orientasi .....	63
	2. Penentuan Informan .....	64
	3. Alat-alat Pengumpulan Data .....	65
	4. Pengolahan Data .....	65
	B. Penyajian dan Analisa Data .....	66
	1. Pelaksanaan Manajemen Dakwah Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang .....	66
	a. Planning .....	66
	b. Organizing .....	78
	c. Actuating .....	81
	d. Controlling .....	84
	2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat .....	86
	a. Faktor Pendukung .....	86
	b. Faktor Penghambat .....	89
<b>BAB</b>	<b>IV : PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	92
	B. Saran-saran .....	96
	C. Kata Penutup .....	98
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	99
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RALAT</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Tentang Luas Jenis Tanah Kabupaten Subang.....	30
Tabel II : Tentang Kepadatan Penduduk Tiap Km2.....	31
Tabel III : Tentang Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	32
Tabel IV : Tentang Pembagian Penduduk Menurut Kewarganeagaraan.....	33
Tabel V : Tentang Mata Pencaharian Penduduk.....	34
Tabel VI : Tentang Tingkat Kehidupan Penduduk.....	35
Tabel VII : Tentang Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel VIII : Tentang Lembaga Pendidikan Dibawah Bimbingan Departemen P & K.....	38
Tabel IX : Tentang Lembaga Pendidikan Dibawah Bimbingan Departemen Agama.....	39
Tabel X : Tentang Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	41
Tabel XI : Tentang Jumlah Tempat Peribadatan.....	42
Tabel XII : Tentang Keadaan Pegawai Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang.....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGRASAN JUDUL**

Judul skripsi ini adalah **DAKWAH ISLAMIYAH SEKSI PENERANGAN AGAMA ISLAM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN SUBANG**. Untuk menghindari kesalahanpahaman atau interpretasi yang keliru dari judul di atas maka perlu pembatasan istilah fungsional dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

##### **1. Dakwah Islamiyah**

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab da-aa yad-uu da'watan, artinya: Mengajak, menyeru, memanggil, mengundang, dan berdo'a.<sup>1</sup> Menurut istilah dakwah Islam adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan, dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung yang ditujukan kepada orang perorang, masyarakat, atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Adapun yang di maksud dakwah di sini adalah dakwah sebagai suatu aktifitas atau kegiatan dalam bentuk penerangan atau penyuluhan agama Islam.

##### **2. Seksi penerangan agama Islam (PENAIS)**

---

<sup>1</sup>HM. Adnan Harahap, *Dakwah Islam dalam teori dan praktik*. (Yogyakarta: Sumbangsih, 1981), p. 47.

<sup>2</sup>KH. Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik berkhutbah*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), p. 8.

Adalah salah satu seksi/ bagian di dalam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang yang bertugas memberikan bimbingan dan melakukan penyuluhan-penyuluhan dibidang penerangan agama Islam.

### 3. Departemen Agama

Adalah bagian dari pemerintahan yang mengurus masalah-masalah agama. Dalam hal ini adalah pemerintah Daerah TK. II Kabupaten Subang. Jadi Departemen Agama Kabupaten Subang merupakan bagian dari pemerintah Daerah TK. II Kabupaten Subang.

### 4. Kabupaten Subang

Adalah Daerah yang dikepalai oleh seorang Bupati dan termasuk dalam wilayah Propinsi Jawa Barat. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Purwakarta, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Sumedang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan sebelah Utara Laut Jawa.

### 5. Studi Manajemen

Dalam judul di atas terdapat tanda kurung, hal ini memberikan pertanda bahwa yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah Dakwah Islamyah Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang sebagai suatu lembaga dakwah ditinjau dari sudut pandang manajemen pada periode 1996/1997. Selanjutnya manajemen yang dimaksud di sini adalah:

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya

organisasi lainnya, agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Dengan demikian setelah ditegaskan dari istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Dakwah Islamiyah Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Islam adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana yang mengadung ajakan dan seruan yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam kantor Departemen Agama Kabupaten Subang dalam menyampaikan ajaran agama Islam melalui pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen pada periode 1996/ 1997.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah merupakan aktifitas setiap muslim dalam menyebarkan ajaran Allah di muka bumi ini. Setiap muslim yang mukallaf berkewajiban melaksanakan tugas dakwah sesuai dengan kadar kemampuannya. Sebab Islam sendiri adalah sebagai agama dakwah, dalam arti Islam disebarluaskan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, ataupun kekuatan senjata, hal ini disebabkan karena kebenaran yang terkandung di dalam agama Islam itu menurut kodratnya harus tersiar.<sup>4</sup> Sehingga dakwah merupakan salah satu kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia semenjak

---

<sup>3</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*. (Yogyakarta: BPFE, 1993), p. 8.

<sup>4</sup> A. Mukti Ali, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam*. (Yogyakarta: Nida, 1971), p. 17.

dahulu hingga sekarang dan masa yang akan datang. Walau pandangan Islam tentang manusia harus positif, yakni Islam sesuai dengan natur manusia tetapi faktor pendekatan menentukan pula.<sup>5</sup>

Dalam sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia: Muballigh dan Juru penerang agama punya andil dan peranan yang cukup besar. Pemerintah dan masyarakat menyadari hal itu. Sehingga peran juru penerang agama terutama yang tergolong pemimpin-pemimpin Islam apapun jabatan dan fungsinya dalam masyarakat adalah merupakan potensi yang sangat diharapkan dalam memerangi kebodohan, kesesatan, kerusakan, dan keburukan-keburukan lainnya serta teladan dalam mengamalkan ajaran agama Islam ditengah-tengah masyarakat.

Timbulnya perubahan sosial kultur yang semakin kompleks juga akan berpengaruh terhadap eksistensi manusia dengan segala konsekuensinya. Realitas ini mengharuskan kita untuk menanyakan kembali essensi dakwah Islam ditengah kompleksitas masalah dakwah.<sup>6</sup>

Oleh karena itu langkah yang tepat untuk saat ini dalam menerobos beranekaragamnya perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat kita perlu meninjau kembali lembaga dakwah secara keseluruhan. Manajemen dakwah merupakan ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi, perlu kita jadikan sebagai modal untuk kerja dalam tindakan dakwah,

---

<sup>5</sup> Nasrudin Rozak, *Methode Dakwah*. (Semarang: Toha Putra, 1976), p. 5.

<sup>6</sup> Amrullah Ahmad, (ed.), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. (Yogyakarta: Primaduta, 1983), p. 16.

sebab manajemen selalu mengutamakan kolektifitas dalam mencapai tujuan dan membagi segala tindakan dalam kerangka terkecil sehingga tidak bisa terjadi timbulnya komulasi pekerjaan pada seseorang saja. Oleh karena itu penggunaan manajemen dalam proses dakwah atau penerangan agama Islam adalah sangat penting dan pokok.

Dengan latar belakang seperti ini, penulis tertarik untuk meneliti apakah segala aktifitas yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam kantor Departemen Agama Kabupaten Subang dalam melakukan/ melaksanakan dakwah Islamiyah sudah menerapkan teori manajemen secara baik atau belum, sudah memanfaatkan fungsi-fungsi dari manajemen dalam dakwahnya tersebut atau belum. Sebab apabila segala aktifitas yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam telah mempergunakan/ memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen, maka hasil yang didapat akan sangat berbeda apabila dibandingkan dengan belum memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Hal ini juga tidak terlepas dari kedudukan kantor departemen agama sebagai salah satu dari lembaga pemerintah. Mengingat lembaga ini secara organisatoris adalah lembaga formal, maka pemerintah atas nama Menteri Agama menganjurkan supaya semua jajaran di lingkungan departemen agama dapat menyesuaikan dengan sistem administrasi

pembangunan ( Development Administration of System ).<sup>7</sup> Yang dalam setiap tindakan dalam pembangunan selalu memfungsikan fungsi-fungsi manajemen.

### **C. PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan dakwah Islamiyah secara manajerial melalui pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam kantor departemen agama kabupaten Subang ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambatnya dalam melaksanakan dakwah Islamiyah atau kegiatan yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam kantor departemen agama kabupaten Subang ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimanakah pelaksanaan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam kantor departemen agama

---

<sup>7</sup> H. Alamsyah Ratu Prawira Negara, *Pembinaan Kehidupan Umat Beragama di Indonesia*. (Jakarta: Proyek Bimbingan Masyarakat Islam dan urusan Haji, 1982), p. 65.

kabupaten Subang secara manajerial melalui pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen.

2. Ingin mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat terealisasinya program dari aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seksi penerangan agama Islam kantor departemen agama kabupaten Subang.

## **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berguna bagi kantor departemen agama kabupaten Subang dalam pengelolaan manajemen penerangan agama Islam.
2. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi alternatif dalam upaya mengembangkan dakwah Islamiyah atau dalam upaya mengembangkan aktifitas seski penerangan agama Islam kantor departemen agama kabupaten Subang untuk selalu memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen dalam setiap tindakan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi disamping juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi pengembangan dakwah dimasa-masa yang akan datang.

## F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

### 1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam masalah ini, maka penulis meninjau pengertian dakwah dari dua segi:

##### 1) Dari segi bahasa

“Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah ( دعوة ) sebagai bentuk masdar dari kata kerja da-aa yad-uu ( دعا - يدعو ) yang berarti memanggil, menyeru, mengajak”.<sup>8</sup>

##### 2) Dari segi Istilah

Pengertian dakwah dari segi istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menurut H.M. Arifin, M. Ed., bahwa dakwah adalah:

Suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dan berusaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai masage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Masdar Helmy, dakwah adalah:

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*. (Jakarta: YPPA, 1973), p. 127.

<sup>9</sup> H. M. Arifin, M. Ed., *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), p. 17.

Mengajak dan menggerakkan manusia, agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.<sup>10</sup>

Dari kedua pengertian tersebut dapat kita simpulkan, bahwa dakwah adalah suatu perbuatan yang mengajak kepada kebaikan agar manusia dapat memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

#### b. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum untuk melaksanakan dakwah telah banyak disebut dalam al-Qur'an, diantaranya: Firman Allah yang berbunyi :

وَلَتَكُنْ هِنْجَمْ أَهْمَةً يَذْهَفُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَبَأْمُرْ قُنْ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْرُونَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَى لَكُمُ الْمُغْلَحُونَ الْعَرَانَ : ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, mereka lah orang-orang yang beruntung.<sup>11</sup>

Juga sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : هُنَّ رَأَى فِنْكُمْ مُنْكِرًا فَلَيَعْرِرُهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَصْنَعُ الْأَمْهَانِ  
رواه مسلم

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah SAW. bersabda: Siapa diantara kamu sekalian melihat kemungkaran harus merubah dengan tangannya, bila

<sup>10</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. (Semarang: CV. Thoha Putra, 1973), p. 31.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 1985), p. 93.

tidak dapat dengan lisannya, bila tidak mampu dengan hatinya, dan inilah selemah-lemah iman. (HR. Muslim).<sup>12</sup>

Dari pengertian ayat dan Hadits tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa kita tidak boleh berdiam diri melihat segala situasi yang negatif di sekeliling kita, dan kita berkewajiban untuk merubahnya menjadi situasi yang positif yang diridloii oleh Allah SWT. sesuai dengan kemampuan yang kita miliki masing-masing .

#### c. Tujuan Dakwah

Dakwah sebagai suatu aktifitas dan usaha tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapainya. Sebab tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka dakwah tidak mempunyai arti apa-apa, malahan merupakan pekerjaan sia-sia, membuang tenaga dan pikiran bahkan menghabiskan biaya. Oleh karena itu tujuan dakwah harus dirumuskan dengan jelas dan konkret.

Mengenai tujuan dakwah ini telah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain menurut Rosyad Saleh yaitu: "Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat yang di ridloii Allah SWT".<sup>13</sup>

<sup>12</sup> An-Nawawi, Imam Abu Zakariya Yahya bin Syarif, *Riyadus Shalihin*, Salim Bahreisy, pen. (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), p. 197.

<sup>13</sup> A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), p. 21.

Sedang menurut A. Hasymy, tujuan dakwah adalah “Membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui oleh manusia”.<sup>14</sup>

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa tujuan dakwah adalah menunjukkan manusia kepada jalan yang baik agar bisa memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat yang di ridloai oleh Allah SWT.

#### d. Unsur-unsur Dakwah

Dari pengertian dakwah tersebut di atas tampak adanya sejumlah unsur yang terkandung didalamnya. Unsur-unsur tersebut adalah:

##### 1. Subyek Dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang-orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, disebut dengan istilah da'i atau muballigh.<sup>15</sup> Setiap muslim yang mukallaf berkewajiban melaksanakan tugas dakwah.

Da'i atau muballigh yang disebut juga sebagai juru penerang agama Islam adalah sebagai pewaris dan penerus risalah Nabi dan Rasul, tetapi mereka bukan Nabi dan Rasul yang terjaga dari sifat-sifat yang tercela. Oleh karena itu untuk menjadi juru penerang agama Islam dan

---

<sup>14</sup> A. Hasymy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), p. 18.

<sup>15</sup> Masdar Helmy, *Op. cit.*, p. 47.

mendapatkan hasil yang dikehendaki harus memiliki beberapa syarat, antara lain:

- a) Menguasai tentang isi al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW serta hal-hal yang berhubungan dengan Dinul Islam.
- b) Mengetahui bahkan sebaiknya menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas berdakwah, seperti ilmu sejarah, perbandingan agama, ilmu jiwa, ilmu sosial, dan lain-lain.
- c) Peribadinya taqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.
- d) Bertaqwa sesuai dengan garis-garis Dinul Islam.<sup>16</sup>

Disamping beberapa syarat tersebut, seorang juru penerang agama Islam harus berusaha memahami kondisi obyek serta media yang dipergunakan, sehingga pesan yang disampaikan akan mengena kepada sasaran dan menimbulkan dampak yang dikehendaki.

## 2) Obyek Dakwah

Yang menjadi obyek dakwah adalah seluruh umat manusia. Obyek ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu yang disebut umat dakwah dan umat ijubah.

Umat dakwah adalah mereka yang belum menerima atau memeluk Islam. Sedang umat ijubah adalah mereka yang sudah memeluk Islam. Dari pembagian golongan obyek dakwah tersebut dapat dibagi lagi secara terperinci dilihat dari berbagai segi, misalnya:

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, p. 49.

- a) Menurut jenis kelamin.
- b) Berdasarkan umur.
- c) Latar belakang pendidikan.
- d) Letak geografis.
- e) Tugas pekerjaannya.
- f) Berdasarkan agama.
- g) Berdasarkan tingkat kekayaan yang dimiliki.<sup>17</sup>

Dari pembagian obyek dakwah yang sangat beragam tersebut tergambar dihadapan kita bahwa wilayah obyek dakwah sangat luas. Untuk itu dalam menghadapi obyek dakwah yang sangat beragam tersebut, perlu persiapan yang matang.

### 3) Materi Dakwah

Yang dimaksud materi dakwah adalah:

Semua ajaran yang datangnya dari Allah SWT. yang dibawa oleh Rasulullah SAW untuk disampaikan kepada umat manusia yang berada di muka bumi ini.<sup>18</sup>

Secara global dapat dikatakan, bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

- a) Masalah keimanan (Aqidah).
- b) Masalah keislaman (Syari'ah).

<sup>17</sup>*Ibid.*, pp. 59-60.

<sup>18</sup> Anwar Masy'ari, *Studi tentang Ilmu Dakwah Islam*. (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), p. 19.

c) Masalah budi pekerti (Akhlak).<sup>19</sup>

Materi dakwah yang baik adalah materi dakwah yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau yang sesuai dengan kebutuhan obyek atau sasaran dakwah itu sendiri, sehingga materi yang disampaikan dapat mengena sasaran dan menimbulkan dampak yang dikehendaki.

#### 4) Metode Dakwah

Metode dakwah dalam arti luas mencakup setrategi dan teknik dakwah. Metode dakwah dalam arti yang lain adalah:

Sistem atau cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, baik itu merupakan individual maupun kelompok masyarakat.<sup>20</sup>

Secara umum metode dakwah merupakan interpretasi dari ayat-ayat al-Qur'an yang memuat prinsip-prinsip dakwah, diantaranya dalam surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادَلْتُمْ  
بِالَّتِي هُنَّ أَعْسَنُ مِنْ رَبِّكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَنَعَ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا تَرَدِّدُونَ ﴿١٥٥﴾ الْمُلْكُ : ١٥٥

Artinya: Serulah manusia pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan lebih mengetahui tentang siapa yang

<sup>19</sup> Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), p. 60.

<sup>20</sup> Nasrudin Rozak, *Op. cit.*, p. 2.

tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>21</sup>

Dengan memahami ayat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga cara untuk melaksanakan dakwah, yaitu:

- a) Bil Hikmah (dengan cara bijaksana).
- b) Mauidhoh Hasanah (nasehat atau pelajaran yang baik).
- c) Mujadalah (berbantah-bantahan, diskusi, dialog, atau bertukar pikiran dengan cara yang baik).

Ketiga metode dakwah tersebut dapat dikembangkan menjadi metode dakwah yang sangat beragam dengan memperhatikan faktor situasi, kondisi sasaran, dan kemampuan da'i untuk menerapkan metode yang dikehendaki tanpa menyimpang dari prinsip yang telah digariskan tersebut.

#### 5) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, atau saluran untuk meneruskan pesan/materi dakwah kepada sasaran dakwah (Komunikasi) yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Departemen Agama RI., *Op. cit.*, p. 421.

<sup>22</sup> Onong Uchyana Effendi, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Karya, 1988), p. 12.

Menurut bentuknya media dakwah dapat dibagi menjadi lima golongan besar, yaitu: Lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak. Dalam hal ini disebut metode dakwah menurut bentuk penyampaiannya.<sup>23</sup>

Diantara media tersebut di atas, media yang paling efektif adalah audio visual. sebab media ini melibatkan beberapa indra, semakin banyak indra yang digunakan maka akan semakin baik dalam menerima pesan. Sedang media yang paling berkesan dan mempunyai nilai yang paling dalam adalah media akhlak.

## 2. Tinjauan Penerangan Agama Islam

### a. Pengertian penerangan agama Islam

#### 1) Menurut bahasa (Etimologi)

- a) Penerangan: “Adalah pekerjaan dan sebagainya, memberikan penjelasan (petunjuk-petunjuk dan sebagainya)”.<sup>24</sup>
- b) Agama: Perkataan agama berasal dari bahasa Sansekerta, A artinya tidak, gama artinya kacau, dus agama artinya tidak kacau. Sedang menurut pengertian bahasa latin agama adalah ikatan, di dalam bahasa Arab pengertian yang demikian itu disebut ad-din artinya peraturan.<sup>25</sup>
- c) Islam: Kata Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari asal kata salima (سلام) yang berarti selamat sejahtera. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama (اسلام) artinya memelihara dalam keadaan selamat sejahtera dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Kata aslama tersebut itulah yang menjadi pokok kata Islam mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*. (Bandung: Diponegoro, 1981), pp. 47-48.

<sup>24</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), p. 1058.

<sup>25</sup> Nasruddin, *Publistik dan Dakwah*. (Jakarta: Erlangga, 1974), p. 109.

Kata Islam sesuai dengan firman Allah SWT. yaitu:

اِنَّ الَّذِينَ عَنْ دِينِ اللَّهِ اَلْيَسَامُ ◇ الْعَرَانُ ١٩

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridlo) di sisi Allah hanyalah Islam”.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas, bahwa penerangan agama Islam suatu pekerjaan memberikan penjelasan tentang petunjuk-petunjuk yang datang dari Tuhan untuk manusia, agar hidupnya teratur, sejahtera dan damai, sehingga selamat di dunia dan di akherat.

## 2) Menurut Istilah ( Terminologi )

Penerangan agama Islam adalah: Kegiatan penyampaian ajaran agama Islam yang dilakukan secara lisan atau tulisan oleh seseorang atau beberapa orang muballigh kepada masyarakat.<sup>28</sup>

Menurut H.M. Arifin M. Ed., mengartikan bahwa penerangan agama Islam adalah merupakan suatu rangkaian kata yang maksudnya hampir sama dengan dakwah, yaitu:

Mengandung suatu pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual atau kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam sebagai massage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> HMS. Projodikoro, *Pengantar Agama dan Islam*. (Yogyakarta: Sumbangsih, 1981), p. 50.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI., *Op. cit.*, p. 78.

<sup>28</sup> Departemen Agama RI., *Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam*. (Jakarta: CV. Multiyasa dan Co, [t.t]), p. 89.

<sup>29</sup> H.M. Arifin, M. Ed., *Op. cit.*, p. 17.

Dengan adanya pengertian tersebut di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa dakwah mempunyai pengertian yang sejajar dengan pengertian penerangan agama Islam. Lebih lanjut H.M. Arifin menerangkan bahwa penerangan agama merupakan sinonim dari dakwah.

Pernyataan yang demikian dapat diambil kesimpulan dari perkataannya:

Oleh karena itu ruang lingkup dakwah dan penerangan agama adalah masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.<sup>30</sup>

Melihat kesimpulan yang diberikan oleh H.M. Arifin M. Ed. di atas, bahwa penerangan agama dan dakwah adalah sinonim, maka unsur-unsur dari penerangan agama Islam yang antara lain adalah: Subjek penerangan agama Islam, obyek, materi, metode, dan media penerangan agama Islam adalah tidak berbeda dengan unsur-unsur dari dakwah yang telah kami terangkan di muka. Untuk itu dalam unsur-unsur penerangan agama Islam ini kami tidak akan menguraikannya kembali.

#### b. Tujuan Penerangan Agama Islam

Menurut H.M. Arifin M. Ed., dalam bukunya *Psikologi Dakwah* menyebutkan:

Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama adalah tidak lain untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh aparat dakwah atau penerangan agama.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> *Ibid.*, p. 15.

<sup>31</sup> *Ibid.*, pp. 14-15

Sehingga jelaslah bahwa tujuan penerangan agama Islam adalah agar penerima dakwah dapat menghayati serta mengamalkan ajaran Islam, agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akherat.

### 3. Pengertian Manajemen dan Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen adalah:

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

Manajemen diartikan sebagai proses karena semua manajer, tanpa memperdulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Suatu proses adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, yang kenumerian disebut sebagai fungsi-fungsi utama manajemen.<sup>33</sup> Adapun pengertian fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah:

SUNAN KALIJAGA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
YOGYAKARTA

---

<sup>32</sup> T. Hani Handoko, *Op. cit.*, p. 8.

<sup>33</sup> *Ibid.*, p. 21.

### a. Planning (Perencanaan)

Planning adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Fungsi perencanaan sangat menentukan fungsi-fungsi yang lain, sebab fungsi-fungsi yang lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan yang baik dan pembuatan keputusan yang tepat. Tetapi perencanaan yang baik juga tergantung pada pelaksanaan efektif fungsi-fungsi yang lain.

### b. Organizing

Organizing atau perorganisasian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang, penetapan tugas, wewenang, serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>35</sup>

Maksud dari rumusan di atas, pengorganisasian itu merupakan tugas pimpinan terhadap bawahan dalam mengelompokkan bagian satu dengan bagian yang lain guna mencapai tujuan. Aktifitas ini melibatkan pembagian tugas kerja, pembagian wewenang, dan tanggungjawab masing-masing personil. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan timbulnya komulasi (tumpang tindih) pekerjaan pada seseorang saja.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, p. 23.

<sup>35</sup> M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghaka Indonesia, 1988), p. 22.

### c. Aktuating

Aktuating atau penggerakan adalah:

Salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melaksanakan kegiatan-kegiatan sukarela sesuai dengan apa yang dikehendaki atasannya.<sup>36</sup>

Jadi penggerakan yang dimaksud di sini adalah bagaimana agar sesuatu yang telah direncanakan dan diorganisir dengan rapi dapat terlaksana. Menurut Rosyad Saleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* menjelaskan langkah-langkah penggerakan antara lain:

- 1) Pemberian Motivasi (Motivating)
- 2) Pembimbingan (Directing)
- 3) Penjalinan Hubungan (Coordinating)
- 4) Penyelenggaraan Komunikasi (Communicating)
- 5) Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana (Developing People).<sup>37</sup>

### d. Controlling

I. Smith D.F.M. (penj.) dalam bukunya *Prinsip-prinsip Manajemen* mendefinisikan Controlling adalah:

Kelanjutan tugas untuk melihat, apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan dievaluasi kemudian penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, p. 23.

<sup>37</sup> A. Rosyad Saleh, *Op. Cit.*, p. 112.

segera diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>38</sup>

Jadi dapat dimengerti bahwa pengawasan atau evaluasi adalah kegiatan mengawasi atau mengevaluasi apakah keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana atau tidak. Dan ini merupakan proses terakhir dalam pelaksanaan tugas dari seorang pimpinan.

## G. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara yang telah diatur/ berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud ( dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya ).<sup>39</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode obyektif yang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.<sup>40</sup>

Dengan demikian maksud metode penelitian adalah suatu cara kerja yang sistematis untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum berdasarkan fakta yang obyektif.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>38</sup> I. Smith D.F.M. (penj.) *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), p. 18.

<sup>39</sup> W.J.S. Poerwadarminta. *Op. cit.*, p. 649.

<sup>40</sup> Moh. Nazir, Ph.D., *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia, 1980 ), p. 14.

## 1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang dipandang dapat sebagai sasaran pengumpulan data penelitian.<sup>41</sup> Adapun yang dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Subang.
- 2) Kepala Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang.
- 3) Kepala Sub Seksi Dokumentasi dan Statistik Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang.
- 4) Kepala Sud Seksi Penyuluhan Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang.
- 5) Kepala Sub Seksi Lembaga Dakwah Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang.
- 6) Kepala Sub Seksi Siaran Tamaddun dan Publikasi Dakwah Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang.

Sedangkan obyek yang hendak diteliti adalah:

- 1) Semua seksi penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang baik dalam bentuk program kerja maupun dalam pelaksanaannya pada periode 1996/ 1997.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993 ), p. 117.

- 2) Semua aktifitas seksi penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen.
- 3) Segala faktor pendukung dan penghambat semua aktifitas seksi penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang dianggap relevan dengan obyek penelitian, maka diperlukan adanya beberapa metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

### a. Interview

Metode ini dipergunakan “untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan”.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research interview adalah:

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab. Dalam interview menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau sampel.<sup>43</sup>

Adapun jenis interview yang digunakan adalah interview *Bebas Terpimpin*, sebab dengan kebebasan tersebut akan dicapai kewajaran secara maksimal dan diperoleh data secara mendalam, masih dipertahankannya unsur terpimpin akan memungkinkan terpenuhinya prinsip komparabilitas

---

<sup>42</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (Ed.) *Metode Penelitian Survei*, ( Jakarta: LP3ES, 1989 ), p. 192.

<sup>43</sup> Sutrisno Hadi., *Op. cit.*, p. 193.

dan reliabilitas.<sup>44</sup> Dan tidak lepas dari kerangka pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya yang menjadi sasaran metode ini adalah ditujukan kepada informan, guna memperoleh informasi yang ada kaitannya dengan penerangan agama Islam. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang aktifitas seksi penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang, diadakan interview dengan Kepala Kantor Departemen Agama, Kepala Seksi Penerangan Agama Islam dan Kepala Sub Seksi dalam Seksi Penerangan Agama Islam.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa, penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dengan sengaja untuk menyimpan atau memasukkan keterangan mengenai peristiwa tersebut.<sup>45</sup>

Jadi yang dimaksud dengan metode Dokumentasi adalah suatu cara atau metode pengumpulan data dengan jalan mengutip dari sumber-sumber catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil pelaksanaan program kerja, struktur organisasi, sejarah berdirinya dan sebagainya.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, p. 206.

<sup>45</sup> Winarno Surahmat, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsita, 1975), p. 3.

### c. Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah “Pengamatan dan Pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>46</sup> Jadi metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek-obyek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana atau obyek yang diteliti.

### 3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penulisan ini adalah Analisa Deskriptif Kualitatif, yaitu digambarkan dengan data-data atau kalimat.<sup>47</sup> Maksudnya apabila data telah terkumpul semuanya, kemudian data disusun dan diklasifikasikan sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya penulis melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisa data tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Op. cit.*, p. 136.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, p. 202.

1. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi.
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
3. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.



## **BAB IV**

### **P E N U T U P**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah penulis menyusun dan menganalisa data yang ada, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari laporan/hasil penelitian sebagai berikut :

1. Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang dalam menjalankan aktifitas, dengan segala daya upaya untuk mewujudkan tujuan seksi penerangan agama Islam serta menjalankan tugas dan fungsi seksi penerangan agama Islam itu sendiri, telah menjalankan teori manajemen dengan baik, artinya telah memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakkan), dan controlling (pengawasan) dengan baik dalam segala aktifitas atau kegiatan seksi penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang. Adapun bentuk manajerialnya secara ringkas adalah :

- a. Planning (perencanaan)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan adalah :

- 1) Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang telah melakukan tindakan forcasting (peramalan).

- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya.
- 4) Penetapan metode yang tepat.
- 5) Penetapan dan penjadwalan waktu.
- 6) Penetapan lokasi atau tempat.
- 7) Penentuan biaya, gaji dan fasilitas lainnya termasuk buku-buku panduan dan brosur keagamaan.

b. Organizing (pengorganisasian)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengorganisasian adalah :

- 1) Memberi penjelasan tentang program kerja seksi penerangan agama Islam kepada karyawan secara menyeluruh.
- 2) Tukar pendapat antar karyawan tentang program kerja seksi penerangan agama Islam.
- 3) Menugaskan para kepala sub seksi dan anggota untuk menjabarkan program kerja secara mendetil termasuk biaya dan ketentuan waktu.
- 4) Memerintahkan melaksanakan program kerja sebaik-baiknya bagi segenap kepala sub seksi dan anggota.
- 5) Bagi kepala seksi penerangan agama Islam bertugas sebagai BPEM atau Bimbingan, Penilaian, Evaluasi dan Monitoring.

Sedang pembagian kegiatan seksi penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang dalam bagian pokok pengorganisasian adalah :

- 1) Mengadakan pembagian sasaran dari aktifitas seksi penerangan agama Islam kepada masing-masing sub seksi.
- 2) Menetapkan tanggung jawab masing-masing sub seksi kepada pimpinan.

Pembagian kegiatan tersebut juga dilakukan dengan membagi tugas-tugas tersebut kepada masing-masing kepala sub seksi dan stafnya agar melaksanakan tugas yang telah dibebankan kepadanya (untuk lebih jelasnya lihat struktur personalia seksi penerangan agama Islam pada halaman 54).

c. Actuating (penggerakkan)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggerakkan personil adalah :

- 1) Memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada karyawan tentang tugas-tugas yang harus dilaksanakan dengan jalan mengadakan pertemuan untuk tukar pendapat tentang tugas tersebut.
- 2) Para petugas diperintahkan untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan berkewajiban memberikan laporan kepada atasannya.
- 3) Mengevaluasi tugas yang telah dilaksanakan para petugas.

- 4) Kepala seksi dan kepala sub seksi selalu memonitor dan memantau pelaksanaan tugas.
- d. Controlling (pengawasan)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam controlling adalah :

- 1) Memberikan tugas dengan jelas kepada kepala sub seksi/staf dan penyuluhan agama Islam.
- 2) Membimbing dalam pembuatan laporan .
- 3) Mengevaluasi hasil kerja untuk mengetahui kekurangan dan kelebihannya untuk bahan pertimbangan pada masa-masa yang akan datang.
- 4) Memberikan pengarahan atau bimbingan tentang kegagalan dan keberhasilan tugasnya.
- 5) Mengarahkan tindak lanjut pelaksanaan tugas berikutnya.

## 2. Faktor Pendukung

- a. Adanya DIK (Daftar Isian Kegiatan) dari pusat untuk membayar petugas penyuluhan.
- b. Adanya anggaran dari APBD tingkat II Kabupaten Subang.
- c. Adanya kerjasama yang baik dengan instansi-instansi lain.
- d. Adanya kerjasama/ hubungan yang baik dengan FKLD (Forum Komunikasi Lembaga Dakwah).
- e. Adanya petunjuk, bimbingan, dan pengarahan dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang.

- f. Adanya petunjuk, bimbingan, dan pengarahan serta instruksi dari Kepala bidang Penerangan Agama Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat.
  - g. Timbulnya kesadaran dari perspnil seksi penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang untuk bekerja secara sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya.
  - h. Kemampuan personil seksi penerangan agama Islam yang cekatan, cerdas dan terampil.
- I. Peralatan kantor seksi penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang yang cukup memadai.

### 3. Faktor Penghambat

- a. Peralatan rekaman seksi penerangan agama Islam yang kurang sempurna.
- b. Kurangnya tenaga profesional dalam bidang penulisan naskah.
- c. Belum adanya sarana transportasi untuk seksi penerangan agama Islam.
- d. Kurangnya fasilitas, seperti alat proyektor, mesin stensil, dan alat cetak.
- e. Kurang lancarnya pengiriman Juz Amma, al-Qur'an dan buku-buku keagamaan dari pusat.
- f. Kurangnya tenaga profesional dalam bidang pengetikan.

## B. SARAN-SARAN

Agar segala aktifitas/ kegiatan seksi penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Subang dapat berjalan

sebagaimana mestinya dan sesuai dengan yang dikehendaki serta dapat memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik guna tercapainya tujuan yaitu terciptanya tri kondisi ideal masyarakat dalam bidang agama agar mantap dalam beragama, maka dengan ini saya akan mengemukakan beberapa saran yaitu:

1. Hendaknya pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling dalam menjalankan aktifitas secara manajerial dapat lebih ditingkatkan agar hasil yang didapatkan dapat lebih memuaskan. Dalam hal ini yang paling penting adalah planning atau perencanaan, yang perlu diperhatikan adalah:
  - a. Menggambarkan dengan jelas segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.
  - b. Menentukan secara tepat sasarnya.
  - c. Memprioritaskan kegiatan yang paling membutuhkan perhatian secara khusus.
  - d. Menggunakan metode yang tepat.
  - e. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan secara tepat dan terjadwal.
  - f. Menempatkan lokasi kegiatan yang tepat.
  - g. Mempertimbangkan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan.

2. Untuk karyawan, kepala seksi dan kepala sub seksi, khususnya seksi penerangan agama Islam masih perlu mendapatkan pembinaan administrasi, kepemimpinan dan kemampuan manajemennya agar dalam menjalankan aktifitas seksi penerangan agama Islam dapat berjalan dengan baik.
3. Hendaknya segala yang menjadi faktor pendukung bagi aktifitas seksi penerangan agama Islam tetap dipertahankan, atau jika perlu ditingkatkan. Begitu pula sebaliknya yang menjadi faktor penghambat segera dihilangkan agar aktifitas seksi penerangan agama Islam bisa berjalan dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik.

### **C. KATA PENUTUP**

Dengan mengucap syukur al-hamdulillah kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga bermanfaat dan mendapat ridho dari Allah SWT.

Penulis menyadari keterbatasan yang ada, untuk itu kritik dan saran yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini sangat kami harapkan. Akhirnya penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Anwar, **Methodologi Research**. Yogyakarta: Sumbangsih, 1977
- Alamsyah Ratu Prawira Negara, **Pembinaan Kehidupan Umat Beragama di Indonesia**. Jakarta: Proyek Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1982
- Amrullah Ahmad, **Dakwah Islam dan Perubahan Sosial**. Yogyakarta: Primaduta, 1983
- Anwar Masy'ari, **Studi Tentang Ilmu Dakwah Islam**. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979
- Arifin, HM, M.Ed, **Psikologi Dakwah**. Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Asymuni Syukir, **Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam**. Surabaya: Al Ikhlas, 1983
- Departemen Agama RI, **Al Qur'an dan Terjemahnya**. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Penafsir Al Qur'an, 1985
- \_\_\_\_\_, **Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam**. Jakarta: CV. Multiyasa, (t.t)
- Harahap, Adnan, HM., **Dakwah Islam dalam Teori dan Praktek**. Yogyakarta: Sumbangsih, 1981
- Hani Handoko, T., **Manajemen Edisi II**. Yogyakarta: BPFE, 1993
- Hasymy, A., **Dustur Dakwah menurut Al Qur'an**. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Hamzah Ya'qub, **Publisistik Islam**. Bandung: Diponegoro, 1981
- I Smith, D.F.M., (Penj), **Prinsip-prinsip Manajemen**. Jakarta: Buni Aksara, 1991
- Mahmud Yunus, **Kamus Bahasa Arab Indonesia**. Jakarta: YPPA, 1973
- Manullang, M., **Dasar-dasar Manajemen**. Jakarta: Ghaka Indonesia, 1988
- Masdar Helmy, **Dakwah dalam Alam Pembangunan**. Semarang: Toha Putra, 1973
- Moh. Nazir Ph.D. **Metode Penelitian**, Jakarta: Ghalia, 1980
- Mukti Ali, A., **Faktor-faktor Penyiaran Islam**. Yogyakarta: Nida, 1971
- Nasrudin Rozak, **Methode Dakwah**. Semarang: Toha Putra, 1976

Nasruddin, ***Publisistik dan Dakwah***. Jakarta: Erlangga, 1974

Nawawi, An, Imam Abu Zakariya bin Syarif, Salim Bahreisy, Pen. ***Riyadus Sholihin***. Bandung: Al Ma'arif, 1987

Onong Uchyana Effendi, ***Dinamika Komunikasi***. Bandung: Remaja Karya, 1988

Poerwodarminto, W.J.S., ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***. Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Projodokoro, HMS., ***Pengantar Agama dan Islam***. Yogyakarta: Sumbangsih, 1981

Rosyad Saleh, A., ***Manajemen Dakwah Islam***. Jakarta: Bulan Bintang, 1977

Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993

Sutrisno Hadi, ***Metodologi Research***. Yogyakarta: Psikologi UGM, 1986

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, (Ed.), ***Metodologi Penelitian Survei***. Jakarta: LP3ES, 1989

Syamsuri Siddiq, KH., ***Dakwah dan Teknik Berkhutbah***. Bandung: Al Ma'arif, 1981

Winarno Surakhmat, ***Dasar dan Teknik Research***. Bandung: Tarsita, 1975

